

# Jurnal Sastra

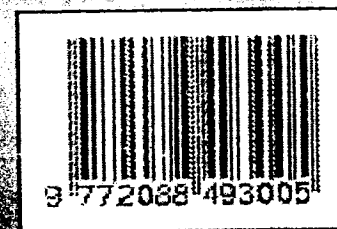
Studi Ilmiah Sastra

*Perbandingan Makna Kanyouku "atama" Bahasa Jepang Pada Shougakusei No Mangan Kanyouku Jiten Dengan Idiom "kepala" pada Bahasa Indonesia*  
Aan Amalia, Hendri Zalman, Anda Prasetyo Ery

*Proses Morfologi Bahasa Jepang*  
Dewi Saparina H

*Analisis Butir Soal Tes Kemampuan Membaca*  
R. Januar Radhiya

*Kata Sapaan Orang Jepang*  
R. Januar Radhiya



FAKULTAS SASTRA - UNIVERSITAS NASIONAL PASIR

Fakultas Sastra

Vol. 1

No. 1

Hal. 1-5

Bandung,  
Mei 2011

ISSN  
2088-4931

# JURNAL SASTRA

Volume 1 Nomor 1 Mei 2011

## **Penanggung Jawab**

Rektor Universitas Nasional PASIM  
Prof. Dr. H. Mohammad Baharun, SH. MA

## **Ketua TIM Redaksi**

Dekan Fakultas Sastra Universitas Nasional PASIM  
Dewi Saparina Halibanon, Dra., M. Hum

## **Penyunting Ahli**

Dr. H. Nani Sunarni, M.A  
Leni Kristiani, Dra

## **Penyunting**

Eli Ningsih, Dra., M.Pd  
Aam Amalia, Dra

## **Penyunting Artistik**

Rahayu Pujiarty Nugraha

## **Penyunting Bahasa**

Sri Lestari, S.Pd  
Novitasari, S.S

## **Administrasi dan Distribusi**

Nani Naelun Najah

## **Alamat Sekretariat / Redaksi**

Sekretariat JURNAL SASTRA  
Fakultas Sastra  
Universitas Nasional PASIM  
Jl. Dr. Djunjunan No. 167 Bandung  
Telp.62 22 6020409, Fax.62 22 6020344

**Perbandingan Makna Kanyouku "atama" Bahasa Jepang Pada Shougakusei  
No Manga Kanyouku Jiten Dengan Idiom "kepala" pada Bahasa Indonesia**

*Aan Amalia, Hendri Zalman, Anda Prasetyo Ery*

**Abstrak**

Idiom terdapat pada semua bahasa yang ada di dunia ini, Untuk mengenal makna idiom tidak ada jalan lain selain harus melihatnya di dalam kamus idiom, kemudian menghafalnya. Penulis mencoba untuk menganalisis idiom atau yang dalam bahasa Jepangnya di sebut kanyouku yang ada pada 慣用句の辞典. Pada analisis ini penulis mengambil idiom yang menggunakan anggota badan bagian luar khususnya "atama atau kepala" yang ada pada kamus ini, kemudian membandingkannya dengan idiom bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Idiom atau kanyouku, penutur, atama atau kepala.

## A. Pendahuluan

Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Ketika proses komunikasi berlangsung seringkali manusia menggunakan bahasa simbolik dalam menyampaikan buah pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi tersebut kepada teman bicaranya. Salah satu bahasa simbolik itu adalah apa yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah "*idiom*" atau "*kanyouku*" dalam bahasa Jepang.

Idiom sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada saat berkomunikasi, hal ini dimaksudkan untuk menghindari ketersinggungan seseorang terhadap sesuatu yang ingin disampaikan dan maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara tepat pada tujuannya. Idiom dapat membingungkan orang yang belum terbiasa menggunakannya, ini terjadi pada saat kita mempelajari suatu bahasa baru.

Apabila mempelajari suatu bahasa kita pasti akan menemukan beberapa idiom yang ada pada bahasa tersebut, seringkali pada saat mempelajari idiom yang terdapat pada suatu bahasa orang yang belum terbiasa akan merasa bingung, karena mempelajari idiom itu tidak bisa disamakan dengan mempelajari ilmu-ilmu bahasa yang lain, seperti mempelajari fonetik, fonologi, semantik atau yang lainnya, mempelajari ungkapan idiom sama halnya seperti saat mempelajari kosa kata dalam bahasa tertentu.

Pengajaran tentang idiom di Indonesia sudah dipelajari sejak di bangku SD, demikian juga di Jepang, bahkan di Jepang ada kamus khusus tentang kanyouku yang diperuntukan bagi siswa SD, sementara di Indonesia kamus khusus tentang idiom yang dibuat untuk siswa SD belum ada.

## 1. Definisi Idiom

Apa itu idiom? Ada beberapa teori yang membahas tentang idiom. Menurut Kridalaksana (1993: 82) idiom adalah "konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain". Contoh: kambing hitam dalam kalimat *Dalam peristiwa kebakaran itu Hansip menjadi kambing hitam, padahal mereka tidak tahu apa-apa.*

Sedangkan Chaer (2003: 296) menyatakan bahwa idiom adalah "satuan ujaran yang maknanya tidak dapat 'diramaikan' dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal". Umpamanya secara gramatikal bentuk menjual rumah bermakna 'yang menjual menerima uang dan yang membeli menerima rumahnya'. Berbeda halnya dengan *menjual gigi* tidaklah memiliki makna seperti itu, melainkan *tertawa keras-keras*'. Dalam bahasa Indonesia idiom dibedakan menjadi dua macam idiom yaitu yang disebut idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Contohnya seperti:

- a. *Membanting tulang*
- b. *Menjual gigi*
- c. *Meja hijau.*

Sedangkan yang dimaksud dengan idiom sebagian adalah yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Misalnya:

- a. *Buku putih* yang bermakna 'buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus'.
- b. *Koran kuning* dengan makna 'koran yang biasa memuat berita sensasi'.
- c. *Daftar hitam* yang bermakna 'daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbuat kejahatan'.

Secara sederhana dapat disebutkan bahwa idiom adalah suatu ungkapan (seperti istilah atau frase) yang maknanya tidak dapat diterjemahkan langsung secara satu persatu melainkan merupakan suatu makna tak langsung yang hanya dikenal melalui penggunaan umum.

Dalam bahasa Jepang definisi kanyouku adalah sebagai berikut, "慣用句とは、二つ以上のことばがいっしょになって、ある決まったとくべつな意味を表す言い回しのことだ"。(金田一, 2005: 4) .

"Dua kata atau lebih digabungkan, kemudian menunjukkan ekspresi yang menyatakan arti khusus yang telah ditetapkan".

Dalam mengekspresikan perasaan melalui idiom penutur bahasa tertentu tidak hanya menggunakan kata-kata yang diambil dari alam atau makhluk lainnya namun banyak juga yang diambil dari anggota badan.

## 2. Penggunaan Idiom

Menurut Suryadimulya (2002), jumlah idiom dalam bahasa Jepang yang menggunakan anggota badan bagian luar dan sering digunakan berjumlah 1.553 idiom. Sedangkan dalam bahasa Indonesia idiom yang menggunakan anggota badan berjumlah 814 idiom. Penggunaan idiom dalam bahasa Indonesia tidaklah sesering dan sebebaskan penggunaan idiom dalam bahasa Jepang

Pada penelitian ini kami fokuskan untuk membahas idiom yang menggunakan anggota badan "atama" dalam Bahasa Jepang atau dalam Bahasa Indonesianya "kepala".

Sehubungan dengan luasnya pemakaian Bahasa Jepang tentunya, kanyouku atau idiom "atama" pun pemakaiannya juga sangat luas baik secara geografis maupun sosiokultural. Oleh karena itu kami membatasi penelitian ini hanya pada kamus 小学生のまんが慣用句辞典, yang ditulis oleh 金田一 dan diterbitkan oleh 図書株式会社.

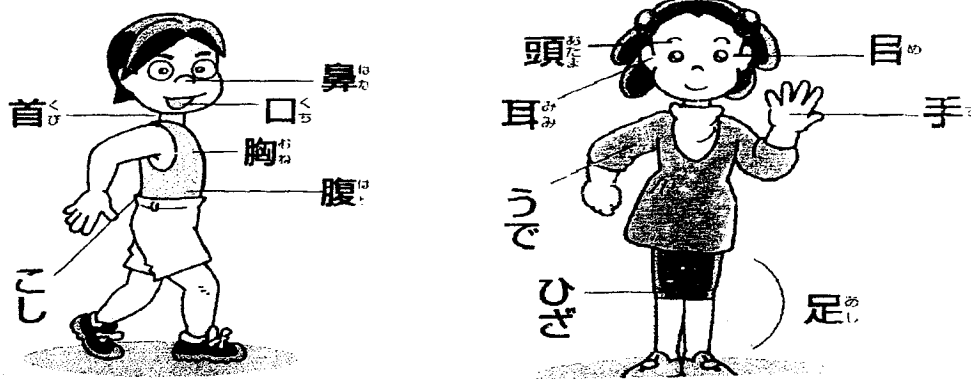
## B. Latar Belakang

Penggunaan idiom menjadi salah satu kendala dalam mempelajari suatu bahasa, karena idiom merupakan ungkapan yang maknanya sudah ditetapkan, maka untuk mempelajarinya tidak ada cara lain selain menghafalnya. Kesulitannya adalah karena jumlah idiom yang banyak sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menghafalnya.

Kesulitan itu akan sedikit tertolong apabila bahan atau buku-buku yang memuat pelajaran tentang idiom atau kanyouku ini dibuat semenarik mungkin seperti yang kami temukan pada kamus *kanyouku* yang ditulis Kindaichi (2005). Buku penting dibuat menarik terutama bila buku tersebut ditujukan untuk anak-anak seusia siswa TK dan SD.

Kamus ini memuat 330 idiom yang penyampaian dan pembahasannya di desain sedemikian rupa, tampilannya menarik disajikan dengan *full colour* sehingga dapat menimbulkan rasa ketertarikan untuk membacanya, sangat cocok untuk anak seusia siswa SD apalagi penyajiannya juga berupa manga yang memang sangat digemari tidak hanya oleh anak-anak tapi juga masyarakat Jepang pada umumnya sangat menyukai manga. Pembahasan satu kanyouku dalam kamus ini mencakup arti, referensi, dan cara penggunaan (contoh penggunaan)nya.

Berikut ini anggota badan yang digunakan dalam idiom sesuai dengan apa yang ada pada kamus tersebut



### 1. Idiom "atama" pada 小学生のまんが慣用句辞典

Berikut ini beberapa contoh penggunaan idiom "atama" pada 小学生のまんが慣用句辞典 dalam bahasa Jepang

1. 頭が痛い (sakit kepala).

Selain untuk menyatakan sakit kepala dalam artian sebenarnya, idiom ini juga mengacu pada keadaan yang menunjukkan kecemasan atau kekhawatiran.





2. 頭が下がる (kepalanya menunduk).

Memperhatikan dengan seksama apa yang diucapkan teman bicara, dan adanya perasaan kagum atau hormat yang datang dari hati.



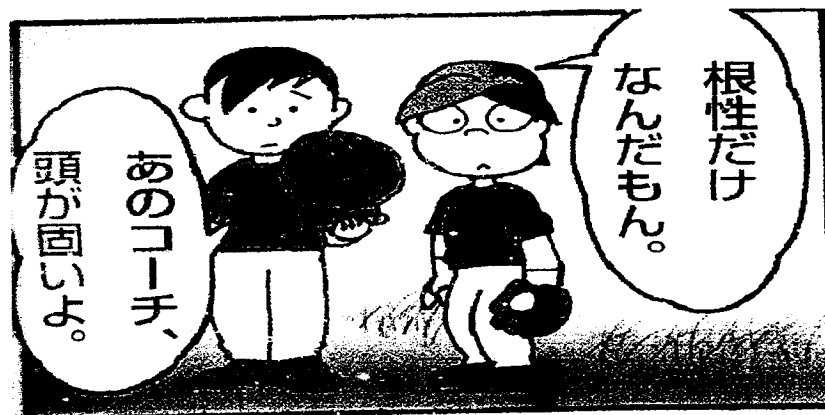
### 3. 頭が上がらない (kepalanya tidak naik).

Seseorang kalah dalam kemampuan dari orang lain yang menyebabkan wibawanya ada di bawah orang tersebut. Situasi penggunaan kanyoku 頭が上がらない seperti gambar di bawah ini.



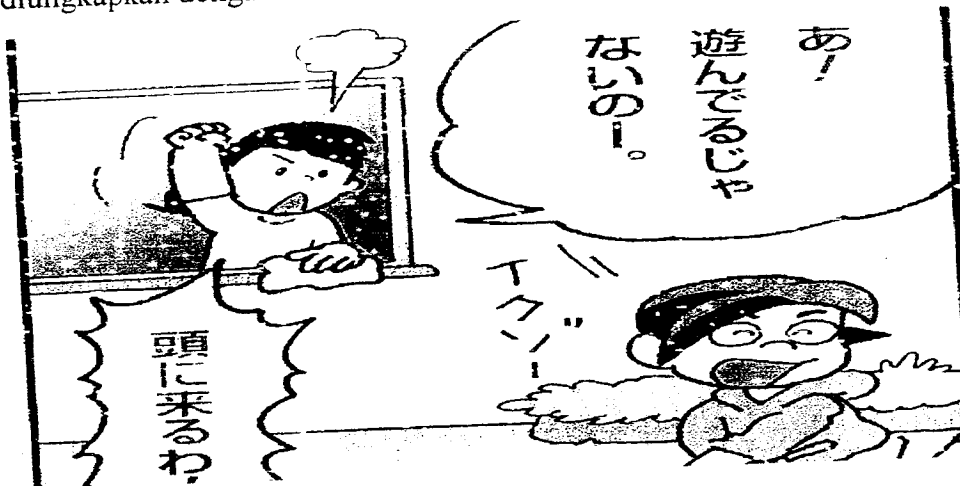
### 4. 頭が固い (keras kepala)

Seseorang yang mudah marah, karena terlalu fokus pada satu pemikiran saja, tidak dapat berkata atau berbicara lembut Atau bisa juga berarti orang yang berpikiran kaku.



5. 頭に来る。(datang ke kepala)

Idiom 「頭に来る」 sama dengan 「頭にのぼる」 atau 「腹が立つ」.  
Artinya mengacu pada keadaan orang yang sedang marah. Sering juga  
diungkapkan dengan 「とさかに来る」.



6. 頭を痛める。(menyakiti kepala)

Keadaan dimana seseorang memaksa otak untuk mencari berbagai  
pemikiran guna memecahkan masalah/ kesulitan yang tengah terjadi atau  
dihadapi.



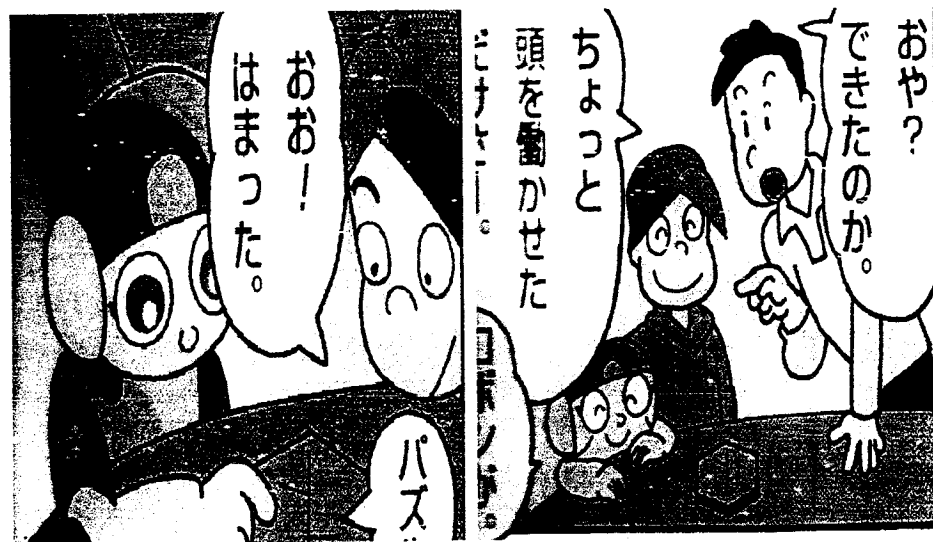
7. 頭をかかえる。(menjepit kepala)

Memikirkan masalah yang tidak dimengerti jalan keluarnya dan tidak mengerti apa yang sebaiknya dilakukan



8. 頭を働かせる。(Mempekerjakan otak)

Memperlihatkan kemampuan dan pengetahuannya dengan cukup



9. 頭をひねる。(memelintir atau memutar kepala)

Keadaan berpikir sungguh-sungguh dengan cara memutar kepala berbagai  
pemikiran untuk mengatasi masalah atau menemukan cara yang baik.



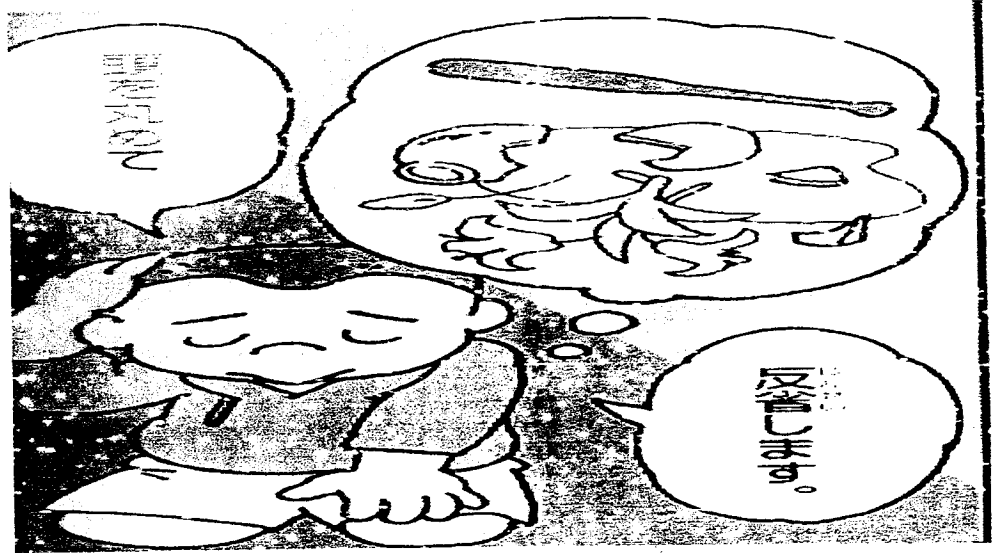
10. 頭を冷やす (mendinginkan kepala).

Menenangkan perasaan/ emosi, pikiran, hati yang sedang panas.



11. 頭を丸める (menggunduli kepala).

Mencukur rambut, mencukur rambut untuk menjadi pendeta, mencukur pendek rambut karena sadar atau akan memulai lagi sesuatu dari awal.



12. 頭をもたげる (mengangkat kepala).

Keadaan melintasnya suatu pemikiran dan perasaan dalam hati, atau semangat yang menonjol.



## 2. Idiom "kepala" dalam ungkapan idiom bahasa Indonesia

Sama halnya seperti Bahasa Jepang, Bahasa Indonesia pun mempunyai banyak idiom yang diambil dari anggota badan khususnya kepala. Untuk itu, dalam penelitian ini data kami ambil hanya dari *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Badudu (1995, 131-132). Berikut deskripsi dari idiom-idiom tersebut:

No	Idiom	Makna	Pemakaian
1	Ringan kepala	Pandai	Anak itu ringan kepala, tak pernah ia tinggal kelas.
2	Berat kepala	Agak bodoh	Orang yang berat kepala, sukar menerima pelajaran.
3	Kepalaku terasa berat	Agak pening	Tak dapat aku menghadiri rapat nanti, kepalaku terasa berat.
4	Keras kepala	Pembangkang	Anak yang keras kepala itu selalu membangkan perintah guru.
5	Berkepala batu	Pembangkang	Janganlah kau berkepala batu juga, turutilah kehendak orang tuamu!
6	Berkepala angin	Bodoh	Jangan dengarkan kecek si pembual berkepala angin itu!
7	Kepala angin	Pembangkang (Manado)	Anak itu kepala angin benar, ingin aku menamparnya.
8	Kepala dingin	Tenang	Perkara ini harus difikirkan dengan kepala

			dingin, janganlah terburu oleh nafsu
9	Ular berkepala dua	Orang yang tidak jujur	Percayakah Anda kepada ular berkepala dua itu?
10	Mengkerkah batu kepala	Merugikan diri sendiri	Kata-katamu yang terlanjur akan mengkerkah batu kepalamu sendiri.
11	Junjung di atas batu kepala	Dipatuhi	Segala titah Duli Syah Alam akan patik junjung di atas batu kepala patik.
12	Berhitung kepala	Mencongak	Berhitung kepala masih dipentingkan di sekolah rendah.
13	Beras kepala	Beras nomor satu	Indramayu menghasilkan beras kepala.
14	Kepala kereta api	lokomotif	Kepala kereta api sekarang sudah memakai motor diesel.
15	Kepala santan	Santan yang kental sekali	Setelah kolak itu hampir masak, barulah kepala santan dituangkan ke dalam belanga
16	kepalaku masih kosong.	Belum banyak pengetahuan	Biarpun telah bertahun- tahun menuntut ilmu, aku merasa kepalaku masih kosong.
17	Mengepalai	Memimpin	Siapa yang mengepalai rombongan penari yang berkunjung ke Belanda bulan yang lalu?



18	Menjual kepala	Menjadi tentara sewaan	Banyak warga negara Belgia yang menjual kepala kepada Pemerintah Kasavubu di Kongo.
19	Di luar kepala	Menghafalkan	Kami disuruh guru mempelajari pelajaran itu di luar kepala.

### C. Analisis kanyouku "atama" pada kamus 小学生のまんが慣用句の辞典

#### a. 頭が痛い

Secara harfiah, idiom bahasa Jepang 頭が痛い memiliki arti "sakit kepala" di dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, sehubungan dengan keberadaannya sebagai idiom, kata ini memiliki makna lain yang sering digunakan oleh penutur aslinya guna menyatakan maksud/ perasaan tertentu, yaitu untuk menyatakan keadaan pusing karena memikirkan sesuatu (khawatir / cemas). Pernyataan maksud seperti ini, melalui idiom yang menggunakan kata kepala mempunyai padanan serupa di dalam bahasa Indonesia (sama-sama menggunakan kata kepala), yaitu "kepalaku terasa berat" (Badudu, 1995: 131). Idiom "kepala berat" ini, disamping bermakna denotatif, juga memiliki makna untuk menunjukkan keadaan pusing karna memikirkan sesuatu (khawatir/ cemas).

#### b. 頭が下がる

Untuk menyatakan kekaguman ataupun perasaan hormat kepada orang lain, orang Jepang memang terkenal dengan kebiasaan menundukkan kepala (*Ojigi*). Jadi, idiom ini digunakan untuk menyatakan perasaan kagum/ hormat kepada teman bicara. Idiom ini tidak mempunyai padanan yang serupa (sama-sama

menggunakan kata kepala) di dalam bahasa Indonesia. Karena, di dalam idiom bahasa Indonesia, maksud seperti ini biasanya diungkapkan dengan idiom "angkat topi" (Badudu, 2009: 16).

c. 頭が上がらない

Jika diartikan secara leksikal ke dalam bahasa Indonesia, kata-kata di atas memiliki arti "kepala tidak naik". Sebagai idiom, kata-kata tersebut memiliki makna keadaan yang menggambarkan bahwa seseorang tertekan karena keberadaan orang lain yang memiliki kemampuan lebih dari dirinya. Pendek kata, karena kekurangannya dari orang lain, menyebabkan orang tersebut tidak berkutik / kalahkan pamor / wibawa dari teman bicaranya. Idiom ini tidak mempunyai padanan yang identik (sama-sama menggunakan kepala) di dalam bahasa Indonesia. Untuk menyatakan keadaan seperti ini, biasanya orang Indonesia menggunakan idiom "mati kutu" atau "kartu mati"

d. 頭が固い

Idiom ini digunakan masyarakat Jepang untuk menyatakan seseorang yang mudah marah karena terlalu fokus pada satu pemikiran saja. Orang seperti ini cenderung terkesan merasa dirinya yang paling benar dan suka memaksakan pemikirannya kepada orang lain. Di dalam bahasa Indonesia, juga dikenal idiom yang identik dengan idiom ini, yaitu "keras kepala" (Badudu, 1995: 131). Artinya, jika berada pada posisi di bawah orang yang digambarkan lewat idiom ini cenderung pembangkang, dan jika berada pada posisi di atas setara, orang ini cenderung memaksakan pemikirannya kepada teman bicaranya.

e. 頭に来る

Ketika marah, kita merasakan ada sesuatu yang bergerak naik ke kepala. Di dalam bahasa Jepang, keadaan ini dikatakan lewat idiom "atama ni kuru" (datang / tiba di kepala). Sementara itu, di dalam bahasa Indonesia, kita juga mengenal keadaan ini dengan idiom

"*naik pitam*" (darah naik ke kepala). (Badudu, 1995: 192), atau  
"*darahnya naik ke ubun-ubun / kepala*".

f. 頭を痛める

Sekilas, idiom ini bisa diartikan dengan kata-kata "*menyakiti kepala*". Idiom ini digunakan oleh masyarakat Jepang untuk menggambarkan keadaan seseorang yang memaksakan dirinya berfikir untuk memecahkan berbagai persoalan yang terjadi. Idiom ini mempunyai padanan yang identik di dalam bahasa Indonesia, yaitu "*mengkerkah batu kepala*" (Badudu, 1995: 131).

g. 頭をかかえる

Secara langsung, idiom ini berarti "*menjepit kepala*". Namun, sebagai idiom kata-kata ini menggambarkan keadaan seseorang yang memegang kepalanya dengan kedua tangan karena kebingungan tidak mengerti dengan sesuatu dan tidak tahu harus melakukan apa. Idiom ini tidak mempunyai padanan yang identik (sama-sama menggunakan kata kepala) di dalam bahasa Indonesia. Untuk menggambarkan keadaan, orang Indonesia menggunakan idiom "*kehilangan akal*" (Badudu, 1995: 10).

h. 頭を働かせる

Idiom ini bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "*mempekerjakan kepala*". Maksud "*mempekerjakan*" di sini adalah berhubungan dengan pengetahuan dan keilmuan yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, mengerahkan kemampuan keilmuan untuk menyelesaikan suatu persoalan. Di dalam bahasa Indonesia kita mengenal idiom yang identik dengan idiom bahasa Jepang ini, yaitu "*di luar kepala*" (Badudu, 1995: 132). idiom "*di luar kepala*" ini berhubungan erat dengan pesan seorang guru kepada murid yang selalu dianjurkan untuk mengerahkan kemampuan supaya hafal pelajaran di luar kepala.

i. 頭をひねる

Pada dasarnya idiom ini tidak jauh berbeda dengan idiom pada poin "h". Hanya saja, idiom ini pengertiannya lebih ke kemampuan berpikir dengan logika bukan sisi keilmuan dalam memecahkan sesuatu masalah. Jadi, pemikiran yang akan diajukan haruslah sesuatu yang logis dengan pertimbangan baik-buruk, untung-rugi, dan lain sebagainya idiom ini tidak memiliki padanan yang identik (sama-sama menggunakan kata kepala) di dalam idiom bahasa Indonesia. Namun, ungkapan seperti ini, biasanya diucapkan lewat idiom "*mengasah otak*" dan "*memutar otak*" (Badudu, 1995: 196).

j. 頭を冷やす

Idiom ini biasanya digunakan oleh orang Jepang untuk menggambarkan keadaan berupaya untuk menenangkan pikiran dalam menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi. Idiom ini identik dengan idiom "*kepala dingin*" di dalam bahasa Indonesia (Badudu, 1995: 131).

k. 頭を丸める

Sebagai sebuah ujaran, kata-kata ini memiliki arti "menggunduli kepala" di dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, dalam kapasitasnya sebagai idiom, ujaran ini memiliki makna keadaan seseorang yang hendak menjadi pendeta dan simbol kesadaran untuk memulai sesuatu (hidup) yang baru. Idiom ini tidak memiliki padanan yang identik dalam bahasa Indonesia. Untuk menyatakan keadaan ini, orang Indonesia biasanya menggunakan idiom "*mencuci tangan*" (Badudu, 1995: 267). Akan tetapi, makna mencuci tangan ini tidak hanya positif, bisa juga bermakna negatif.

1. 頭をもたげる

Idiom ini bisa diilustrasikan pada keadaan seseorang yang tiba-tiba mendongakkan (mengangkat) kepalanya karena teringat sesuatu, atau karena ada sesuatu yang tiba-tiba saja melintas di kepalanya. Di samping itu, idiom ini juga menggambarkan keadaan dimana semangat seseorang yang sangat kuat sehingga terlihat dari dirinya. Idiom ini tidak memiliki padanan yang menggunakan kepala di dalam bahasa Indonesia, tapi untuk menggambarkan hal seperti ini ada idiom bahasa Indonesia yang maknanya hampir sama, yaitu "semangat baja". Idiom ini mempunyai makna semangat yang keras dan luar biasa.

#### D. Kesimpulan

Perbedaan latar belakang geografis, sosial-budaya, kepercayaan, dan lainnya berpotensi menimbulkan persepsi yang berbeda-beda terhadap satu hal/ benda. Begitu juga halnya dengan kasus idiom bahasa Indonesia dengan idiom bahasa Jepang. Perbedaan yang terdapat dalam idiom tersebut tidak terlepas dari perbedaan persepsi masyarakat yang dipengaruhi oleh latar belakang di atas. Meskipun demikian, jika diamati secara cermat, akan didapati beberapa hal yang menunjukkan kemiripan yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berikut beberapa hal menarik dari perbandingan idiom "atama" dalam bahasa Jepang dengan "kepala" dalam bahasa Indonesia:

1. Persamaan

- a. Kepala merupakan bagian yang penting dari tubuh yang menunjukkan identitas sebagai seorang pribadi. Karena itu, di dalam idiom Jepang dan Indonesia terdapat idiom-idiom yang menggambarkan kualitas emosi/ perasaan, karakter, kejiwaan, keluwesan berfikir, dan lain sebagainya.
- b. Kepala identik dengan kemampuan intelektual seseorang. Hal ini jelas tergambar dari idiom-idiom yang mengandung makna bodoh, pintar, kemampuan berfikir baik, dan kemampuan

berfikir buruk. Hal ini ada pada kedua idiom, baik Jepang maupun Indonesia.

- c. Persamaan struktur sekaligus makna dan penggunaan, ternyata ada pada kedua idiom yang menggunakan kata kepala (Jepang dan Indonesia). Yaitu pada idiom "*atama ga katai*" (Jepang) dengan "keras kepala" (Indonesia).
- d. Persamaan lainnya yang ditemukan adalah persamaan pada makna dan penggunaan, tapi beda dari segi struktur. Hal ini bisa kita lihat dari idiom "*atama ga hineru*" (Jepang) dengan "mengasah otak" (Indonesia), "*atama ga hatarakaseru*" (Jepang) dengan "belajar di luar kepala" (Indonesia).

## 2. Perbedaan

- a. Tidak semua idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *atama* memiliki padanan dalam idiom bahasa Indonesia yang menggunakan kepala.
- b. Perbedaan persepsi tentang satu hal, menyebabkan maksud dan makna yang sama tidak bisa dituangkan dengan struktur idiom yang sama. Seperti, untuk menyatakan hormat dan salut kepada teman bicara, orang Jepang justru menggunakan idiom "*atama ga sagaru*", sementara orang Indonesia diungkapkan dengan idiom "angkata topi" (bagian dari kepala).
- c. Data menunjukkan bahwa pemakaian idiom yang menggunakan kata "kepala" dalam bahasa Indonesia lebih banyak dari idiom "*atama*" dalam bahasa Jepang.
- d. Antara struktur dan penggunaan idiom bahasa Jepang cenderung sama. Sedangkan idiom bahasa Indonesia, struktur kadang berubah dalam penggunaan, seperti, "keras kepala" dengan "berkepala keras"

#### D. Daftar Pustaka

- Badudu, J.S. (1995). *Kamus Ungkapan bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Kridalaksana. (1993). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 金田一秀穂間修. (2005) . *小学生漫画辞典*. 東京: 図書
- Nugroho & Surayin. (2007). *Kamus ungkapan Bahasa Indonesia Untuk SLTP & SMU*. Bandung: Yrama Widya.
- Suryadimulya, S ,Agus. (2002). *Jurnal Penelitian Kontrasif Idiom Yang Menggunakan Anggota Tubuh Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang*.  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Idiom>.